

MENINGKATKAN NASIONALISME MELALUI SOSIALISASI CINTA RUPIAH (4M) (MENGENALI, MERAWAT, MENJAGA DAN MENGGUNAKAN) DI WILAYAH PERBATASAN PERAIRAN INDONESIA–MALAYSIA

Mulia Sosiady¹, Ermansyah*², Andri Novius³, Endrianto Ustha⁴

^{1,2, ,3, 4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Auhtor

Email ermansyah@uin-suska.ac.id

Abtracct. *This community service activity was carried out for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM), State Senior High School in North Rupert District, and the surrounding community to socialise the importance of using the rupiah currency in daily transactions. North Rupert is a border area with Malaysia, where the use of the ringgit currency is still found in buying and selling transactions. The activity showed that the participants, namely Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM), public high school students, and the community, are committed to using the rupiah currency because the rupiah currency is a symbol of our country that we must protect.*

Keywords: *UMKM, Stade Senior High School, Rupert Utara District, Rupiah Currency.*

ABSTRAK. *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Siswa Sekolah Negeri di Kecamatan Rupert Utara dan Masyarakat Sekitar untuk mensosialisasikan pentingnya penggunaan mata uang rupiah dalam transaksi sehari-hari, dimana wilayah rupert utara adalah wilayah perbatasan dengan wilayah negara Malaysia, dimana masih ditemukan penggunaan mata uang ringgit dalam transaksi jual beli Hasil. kegiatan menunjukkan bahwa peserta yaitu Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Siswa Sekolah SMA Negeri dan Masyarakat akan berkomitmen menggunakan mata uang rupiah karena mata uang rupiah adalah symbol negara wajib kita menjaganya.*

Kata Kunci : *UMKM, Sekolah Menengah Atas Negeri, Rupert Utara, Mata Uang Rupiah.*

1. Pendahuluan

Cinta Bangsa Paham Rupiah adalah kampanye edukasi yang bertujuan untuk menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan kepada Rupiah. Cinta Rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat untuk memahami sifat dan desain Rupiah, memperlakukannya dengan benar, dan menghindari penipuan uang palsu. Bangsa dengan Rupiah menunjukkan bahwa orang-orang tahu Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah, simbol kedaulatan NKRI, dan alat pemersatu bangsa. Paham Rupiah menunjukkan bahwa orang-orang tahu peran Rupiah dalam peredaran uang, stabilitas ekonomi, dan fungsinya sebagai alat untuk menyimpan nilai kemampuan.

Di beberapa wilayah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), uang asing masih digunakan sebagai alat tukar, menurut Bank Indonesia. Ini meskipun pemerintah sudah melarang menggunakan uang asing untuk transaksi di dalam negeri. Bank Indonesia terus berupaya meningkatkan kebutuhan uang rupiah. Begitu juga dengan jenis dan jumlah pecahan yang dibutuhkan oleh masyarakat di wilayah Perbatasan. Masyarakat akan senang menggunakan

rupiah sebagai alat tukar dan meninggalkan mata uang asing jika peredaran rupiah di daerah terpencil, terluar, dan terdepan (3T) terpenuhi.

Mendengar kata Nasionalisme tidak lepas dari sebuah jati diri bangsa dan cinta akan tanah air dalam diri masyarakatnya yang harus tertanam teguh menjadi sebuah pendirian dan loyalitas kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, Rasa cinta kepada bangsa dan negara inilah akan menjadi suatu kekuatan terutama menggunakan Rupiah sebagai Alat Pembayaran yang sah di Wilayah Indonesia terutama di Wilayah Perbatasan

Fenomena yang paling besar ketika Mata Uang Ringgit Malaysia pernah menjadi alat tukar yang sah selain Mata Uang Rupiah di Rupert Utara karena hanya berjarak hampir 38 Km dari wilayah bernama Port Dickson di Malaysia, kedekatan secara jarak inilah yang membuat masyarakat perbatasan baik masyarakat Rupert Utara maupun warga Malaysia melakukan transaksi di bidang perekonomian, akibatnya mata uang ringgit Malaysia menjadi salah satu alat pembayaran yang sah selain mata uang rupiah.

Masalah yang sama juga kami ketika melakukan Penelitian di Kecamatan Rupert Utara wawancara dengan warga disana aktifitas perekonomian mereka seperti jual beli tidak hanya menggunakan instrumen mata uang Rupiah tetapi boleh menggunakan mata uang Ringgit Malaysia, baik warung dan toko di Kecamatan Rupert Utara, Bahkan penjual di warung dan toko di sana paham dan mengerti dengan nilai konversi nilai mata uang Ringgit ke Rupiah dan sebaliknya.

Dengan fakta dan data yang diungkapkan diatas sebagai tindak lanjut hasil penelitian kami di Kecamatan Rupert Utara sangatlah berat untuk meningkatkan sikap nasionalisme masyarakat jika masih menggunakan produk dan mata uang selain Rupiah yaitu Ringgit Malaysia, untuk itu kita butuh sosialisasi dan peran pendidik di sekolah untuk kembali menegatkan nasionalisme dengan menggunakan mata uang rupiah dalam aktifitas perekonomian masyarakat lewat jalur Pendidikan.

2. Landasan Teori

Nasionalisme

Kata Nation berasal dari sebuah bahasa latin yaitu "natio", kata ini adalah sebuah pengembangan dari kata nascor yaitu "saya dilahirkan", maka dapat dikatakan bahwa awalnya sebuah kata nation atau bangsa sebagai sekelompok individu atau orang yang dilahirkan pada suatu wilayah atau daerah yang sama (Armaid, Armawi, 2019).

Sebuah buku tentang sebuah sejarah nasionalisme karangan Hans Kohn, dia mendefinisikan nasionalisme sebuah salah satu kekuatan yang menentukan sebuah arah dan kekuatan dalam sejarah modern manusia. Nasionalisme dapat diartikan sebuah doktrin atau paham yang berpendapat bahwa kecintaan dan kesetiaan yang tertinggi harus berada di tangan negara (Kohn, Hans, Sumantri, 2000).

Rasa kecintaan yang sangat mendalam dalam suatu hubungan ikatan yang sangat kuat dan erat sebagai tumpah darah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan yang tertanam dalam dirinya (Soekanto, 2013). Dalam bukunya Ernest Tens yang bukunya menjadi rujukan Soekarno yang mengiringi lahirnya Pancasila Nasionalisme itu sebuah doktrin yang berpusat pada sebuah kesadaran individu yang menciptakan jiwa-jiwa dan spiritual yang sangat mengakar pada sebuah perjuangan pahlawan di masa lalu dan jiwa itu tumbuh karena masalah bersama dan kebahagiaan bersama

Kohn dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan dari Nasionalisme sebuah penyatuan dari beberapa perbedaan dalam sebuah negara dan bangsa, individu harus hidup berdampingan meskipun hakikatnya mereka itu berbeda. Menurut Cendekiawan Muslim Azzumardi Azra Nasionalisme menunjukkan sebuah kondisi kejiwaan seseorang dimana individu secara total mengabdikan dirinya kepada bangsa dan Negara.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat kita disimpulkan nasionalisme adalah sebuah paham atau doktrin yang didalamnya mengandung nilai sebuah kebanggaan, nilai sebuah kesetiaan, dan nilai kecintaan cinta akan tanah air , dan selalu senantiasa mempertahankan keutuhan dan kemajuan bangsa dan negara.

Prinsip-Prinsip Nasionalisme

Ada lima prinsip nasionalisme sebagai wujud semangat dalam sebuah berbangsa dan bernegara (Armaidi, Armawi, 2019) , yaitu:

1. Kesatuan yang meliputi sebuah wilayah negara atau territorial seperti bahasa, ideologi dan doktrin kebangsaan, system political atau system pemerintahan, dan bahkan system perekonomian.
2. Prinsip nasionalisme yaitu Kebebasan atau freedom , prinsip ini terdandung sebuah kebebasan memilih keyakinan dalam beragama , kebebasan akan berpendapat di muka umum, kebebasan akan berkumpul bersyarikat baik individu dan organisasi.
3. Prinsip nasionalisme yaitu Kesamaan berupa makna sama dimata hukum secara hak dan sebuah kewajiban.
4. Prinsip Kepribadian yaitu individu mempunyai kepribadian yang menunjukkan identitas diri memiliki harga diri yang tumbuh dari rasa sayang dan bangga terhadap bangsanya.
5. Prinsip Prestasi yaitu sebuah cita-cita dalam mewujudkan kesejahteraan bersama dan kebebasan dalam menciptakan sebuah kesejahteraan hidup.

Konsep Perbatasan

Perbatasan adalah perwujudan atau manifestasi dari sebuah kedaulatan teritorial sebuah negara, Perbatasan selama ini secara sistemik diakui secara traktat atau pengakuan resmi dimata hukum yang menjadi hak sebuah negara terhadap wilayah yang diakuinya. Ada Empat Tipe dan Karakteristik Perbatasan (Firman, Noor , 2017) yaitu :

1. *Perbatasan Terasing*, yaitu suatu wilayah dimana perbatasannya tidak terjadi aktifitas masyarakat secara umum dikarenakan terjadinya perang, konflik antar bangsa suatu, kebencian antar suka, ideologi dan perbedaan budaya serta
2. *Perbatasan Berdampingan*, yaitu suatu wilayah perbatasan dimana terjadi konflik batas negara dapat dikendalikan oleh pemerintah masing-masing negara , konflik ini dapat muncul dari masalah perebutan kepemilikan sumberdaya alam yang sangat strategis sehingga terjadinya gesekan yang menimbulkan konflik di perbatasan.
3. *Perbatasan yang saling bergantung* yaitu suatu wilayah perbatasan dimana kedua belah pihak terutama penduduk di wilayah tersebut terlibat dalam kegiatan perekonomian yang saling menguntungkan satu sama yang lain, bertukar faktor-faktor produksi seperti sumber daya dan tenaga kerja
4. *Perbatasan Terpadu* yaitu suatu wilayah perbatasan yang berhubungan atau sangkautan urusan perekonomian adalah sebuah kesatuan dan nasionalisme kedua negara dan tergabung dalam hubungan persekutuan yang erat

Mata Uang Rupiah

Uang, seperangkat aset ekonomi yang digunakan secara teratur untuk membeli barang atau jasa dari orang lain, memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian global. Fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>

Sebelum era modern, sistem perdagangan barter yang dianut masyarakat diganti dengan uang. Pada umumnya, mata uang akan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah di beberapa negara, seperti di Indonesia, mata uang Rupiah.

Menurut Pasal 11 sampai Pasal 20 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang, "Mata uang adalah uang yang dikeluarkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disebut sebagai Rupiah. Mata uang Negara Kesatuan Republik Indonesia sangat penting sebagai

simbol kedaulatan negara, yang harus dijunjung tinggi, dihormati, dan dibanggakan oleh semua warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata uang ini juga dianggap sebagai alat pembayaran yang sah dan sebagai alat tukar-menukar yang sah di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berbagai macam mata uang ditetapkan di dalam Undang-Undang, menurut Pasal 23 B Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yang menetapkan bahwa harga dan berbagai macam mata uang ditetapkan di dalam Undang-Undang. Oleh karena itu, penetapan peraturan ini sangat penting untuk memberikan perlindungan, keamanan, dan kepastian hukum bagi harga dan berbagai macam mata uang.

3. Metode Pengabdian

Pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang mana PAR merupakan pendekatan yang menghasilkan tindakan kegiatan berdasarkan hasil dari apa yang sudah diteliti sebelumnya. Dalam pelaksanaan pengabdian, metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan jenis pengabdian yang melibatkan semua elemen yang relevan dalam proses kolaboratif untuk mempelajari tindakan konkret guna mencapai perubahan dan perbaikan yang lebih baik.

Melalui kegiatan *Participatory Action Research* (PAR), tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku cinta Rupiah serta mensosialisasikan kepada peserta pengabdian masyarakat yaitu kepada pelaku usaha UMKM, anak sekolah dan masyarakat di Kecamatan Rupert Utara.

Sasaran kegiatan

Adapun sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah pelaku UMKM, Siswa SMA Negeri di Rupert Utara dan Masyarakat tempatan di sekitar Wilayah Pengabdian di Kecamatan Rupert Utara. Jumlah peserta dalam Kegiatan ini 10 orang dari Pelaku UMKM, 30 Orang Siswa dari SMA Negeri 1 Rupert Utara dan 10 Orang Masyarakat setempat yang mengikuti program sosialisasi ini.

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kedaulatan mata uang rupiah sebagai simbol negara. Sosialisasi ini juga menjadi bagian dari upaya memperkuat edukasi mengenai cara memperlakukan uang dengan baik dan mengenali ciri-ciri keaslian rupiah. Dimana Pelaku usaha UMKM di Pulau Rupert dapat menyampaikan ke Pelaku UMKM lain supaya tetap menggunakan Mata Uang Rupiah dalam transaksi jual beli, Siswa SMA Negeri menjadi garda terdepan menyampaikan ke teman, keluarga terdekat dan masyarakat sekitar mereka tinggal untuk tetap memakai uang rupiah sebagai alat tukar yang selama ini masih menggunakan mata uang ringgit malaysia, sedangkan masyarakat salah satu instrumen penting pengguna barang dan jasa yang sudah harus mulai kembali melaksanakan fungsi sebagai warga negara dengan menggunakan uang rupiah sebagai alat tukar yang sah di wilayah kedaulatan Republik Indonesia.

4. Hasil Pelaksanaan

Tim Pelaksana kegiatan sosialisai ini berusaha memberikan pemahaman kepada peserta agar dapat menerapkan penggunaan mata uang rupiah dalam transaksi sehari-hari, tercatat kami menemukan beberapa UMKM diperbolehkan melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang ringgit seperti:

1. Usaha Kuliner seperti Toko Makanan, Jajanan Pasar, Penjual Minuman dan Kedai Nasi Ampara.
2. Usaha Fashion seperti Toko Baju, dan Tailor
3. Usaha Toko Kecantikan seperti : Salon dan Tata Rias
4. Usaha Otomotif seperti Bengkel di pasar

Adapun hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Upaya meningkatkan wawasan, pemahaman UMKM, Siswa SMA Negeri 1 Rupert Utara dan masyarakat pentingnya melakukan transaksi menggunakan mata uang rupiah
2. Penguatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan pelaku UMKM Siswa SMA Negeri 1 Rupert Utara dan masyarakat menggunakan media sosial untuk mensosialisasikan cinta mata uang rupiah
3. Peningkatan kemampuan dalam UMKM khususnya untuk memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan usahanya di dunia maya dan pentingnya media pemasaran online yang sistematis dan masif.

Dokumentasi Kegiatan



5. Penutup

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan menambah pengetahuan dan literasi tentang Pentingnya menggunakan mata uang rupiah dalam transaksi belanja kebutuhan sehari-hari, karena mata uang rupiah adalah simbol negara, kedaulatan negara di pertaruhkan di mata uang tersebut, sehingga kita sebagai masyarakat bangsa akan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan berjalan dengan lancar, antusiasme masyarakat pelaku UMKM, Siswa Sekolah SMA Negeri 1 Rupert Utara dan Masyarakat setempat
2. Dalam kegiatan ini pelaku UMKM khususnya mengerti pentingnya transaksi dengan mata uang rupiah.

Referensi

Armadi, Armawi, 2019, *Nasionalisme dan Ketahanan Nasional*, Gajah Mada Press : Yogyakarta

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>

Hosaini dan Rinwanto, 2021 "Pengantar Metodologi Participatory Action Research Implementasi dan Contoh Penulisan Proposal, Penelitian PKM dan PAR" hlm. 5. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta

Kohn, Hans, Sumantri, 2000, *Nasionalisme Arti dan Sejarah*, PT Pembangunan Jakarta, Hal 11

Firman, Noor, 2017, *Nasionalisme di Tapal Batas*, Ombak : Yogyakarta